

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatannya

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian kualitatif. Moleong L.J. (1989:30), menyimpulkan tentang metode ini sebagai berikut :

"Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak; peneliti dan subyek penelitian".

Kemudian (Wolf, 1979; Bogdan & Biklen, 1982) menyebut penelitian kualitatif ini dengan sebutan "naturalistik" yang berarti, "...the researcher hangs around where the events, he or she is interested in naturally occur". Sedangkan oleh (Moleong L.J. 1983; Lincoln, Guba, 1985; dan William D, 1988) menyebutnya "naturalistic inquiry" (try to get information), yaitu "naturalistic inquiry is inquiry conducted in natural settings". Bahwa penelitian ini harus memenuhi dua arahan penting yaitu pertama, penelitian ini hendaknya dilakukan dalam situasi yang alami atau "natural setting" dengan

tidak mengadakan perlakuan atau kontrol terhadap objek penelitian dan hendaknya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan kedua, pada hasil akhir, si peneliti harus mencoba memahami peristiwa dan situasi yang sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian sebagaimana adanya. Schlegel S. (1984), menyebutnya "teori grounded" yang menekankan pada penciptaan teori berdasarkan bahan empiris. Dengan kata lain teori ini tidak mulai dari jenjang abstrak (tahap konseptualisasi), melainkan mulai jenjang empiris dengan tidak mengabaikan teknik-teknik pengukuran yang diperlukan. Yang diperhatikan oleh pendekatan grounded adalah mencari pengertian-pengertian tentang keadaan yang realistik mengenai sasaran yang dimaksudkan dalam hal ini sasarannya adalah orang (atau orang-orang) yang sedang diteliti. Penelitian yang menggunakan pendekatan grounded memberikan perhatian utama kepada realitas sosial.

Dengan berbagai sebutan untuk metode penelitian kualitatif ini, pada intinya menurut Nasution, S. (1988) adalah "penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Mengacu kepada pendapat pakar-pakar tersebut di atas, pemilihan metode kualitatif untuk penelitian karya ilmiah "KEBERMAKNAAN GERAKAN KELUARGA BERENCANA MANDIRI DI JAWA BARAT" (Studi mengenai pengembangan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri melalui Pendidikan Luar Sekolah di Kota Bandung) ini dipandang tepat, karena

masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan deskriptif secara komprehensif dan mendalam berdasarkan kondisi sosial budaya (Sunda) masyarakat di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung dalam mengantisipasi gerakan keluarga berencana.

B. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong L.J. (1989) dan Bogdan (1972) dititik beratkan kepada tiga bagian yaitu tahapan pralapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif yang diakhiri dengan pelaporan.

Dalam tahapan "pralapangan", dimulai dengan usulan rancangan penelitian yang telah disetujui oleh Direktur Program Pasca Sarjana IKIP Bandung atas nama Rektor IKIP Bandung pada tanggal 23 Juli 1993 dan penelitiannya itu sendiri dimulai secara bertahap dan bersinambungan sejak tahun 1999 yang sudah diujicobakan tahun-tahun sebelumnya dan berakhir pada tahun 2001.

Kemudian sebelum melaksanakan kegiatan lapangan, diajukan permohonan izin dan atau pemberitahuan kepada instansi yang terkait untuk melaksanakan penelitiannya. Instansi yang terkait antara lain BKKBN Pusat sampai ke Pos KB Desa, Pemerintah Daerah tingkat Propinsi, Kota, Wilayah dan Kecamatan sampai ke daerah/penelitian di Kelurahan/Desa RW dan RT; Lembaga-lembaga swadaya kemasyarakatan/LSM, Lembaga Kewanitaan, Kursus-kursus Panti /Asuhan Panti Jompo dan lainnya.

Usulan penelitian ini berlatar belakang masalah pokok, yaitu laju pertumbuhan dan laju penambahan penduduk di Indonesia yang berjalan dengan sangat cepat. Jumlah Penduduknya tahun 2000/2001 sudah mencapai 206. 264. 595 juta jiwa (terdiri dari 103.417.180 laki-laki dan 102.847.415 perempuan) dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 % per tahun (SP 2000), sehingga diperkirakan hanya diperlukan waktu sekitar 35 tahun untuk mencapai jumlah penduduknya menjadi dua kali lipat atau sekitar 412 juta jiwa pada tahun 2035. Permasalahan ini selalu mengusik pemikiran promovendus karena melalui literatur, seandainya tidak ada upaya untuk menahaan laju dan pertumbuhan penduduk ini akan menjadi gangguan terhadap keseimbangan sosial (social equilibrium) yang berakhir kepada ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan sarana-prasarana yang tersedia baginya, yang selain akan mengakibatkan adanya kerusakan di bumi yang berakhir akan melenyapkan kehidupan hayati penduduk itu sendiri.

Latar belakang berikutnya, bahwa bangsa dan negara Indonesia menyadari benar, bahwa salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat yang maju dan sejahtera itu tidak terlepas kaitannya dengan pembangunan di bidang kependudukan (GBHN 1999-2004), khususnya pengendalian di bidang laju pertumbuhan penduduk, penambahan jumlah penduduk, migrasi dan lebih khusus lagi terkait dengan Program Keluarga Berencana Nasional yang turut serta membangun masyarakat maju dengan cara "...pengendalian kelahiran, memperkecil angka kematian dan peningkatan kualitas program

keluarga berencana" dan latar belakang lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan kesejahteraan kaum perempuan, akseptor, dan warga belajar pendidikan luar sekolah.

Dengan latar belakang dan permasalahan tersebut mengarahkan promovendus untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "KEBERMAKNAAN GERAKAN KELUARGA BERENCANA MANDIRI DI JAWA BARAT" (Studi mengenai pengembangan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri melalui Pendidikan Luar Sekolah di Kota Bandung), yang bertujuan untuk mengadakan kajian-kajian tentang :

- a) pengembangan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri melalui Pendidikan Luar Sekolah di Kota Bandung yang terfokus kepada: (1) Keberadaan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri; (2) Kebermaknaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Gerakan Keluarga Berencana Mandiri dan (3) Pemberdayaan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri. Fokus-fokus tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang: bagaimanakah harapan-harapan dan sikap akseptor dan warga belajar dengan kehadiran atau keberadaan gerakan keluarga berencana, kemudian apakah akseptor dan warga belajar dengan kesadarannya sendiri memaknai, atau memberi makna dan menyadari adanya nilai guna, nilai manfaat bagi diri dan pengembangan KB dan bagaimanakah pemberdayaan program peningkatan pengetahuan, dan keterampilan akseptor dan warga belajar melalui program Pendidikan Luar Sekolah.

- b) manfaat kerjasama dari kedua belah pihak program KB dan program PLS dalam satu wadah "keterkaitan dan kesepadanan atau link and match" atau program PEK-KB (Pemberdayaan Ekonomi Keluarga - KB) dan program KBU (Kelompok Belajar Usaha - PLS) dan
- c) pemberdayaan gerakan KB melalui profil mantan lansia yang ber KB dan kepada generasi penerus dianjurkan untuk memakai konsep keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama; mengidentifikasi obyek penelitian. Elemen awal tentang situs penelitian yang diidentifikasi, adalah peserta Gerakan Keluarga Berencana Mandiri yang telah bersikap sadar bahwa berkeluarga berencana itu merupakan suatu kebutuhan dan bersedia mengeluarkan biaya untuk memperoleh pelayanan KB dan peserta atau akseptor KB semacam ini dipilih sebagai subjek awal. Demikian juga halnya kepada warga belajar PLS sama halnya dengan responden KB diberlakukan sama tetapi dengan menitik beratkan kepada proses belajar-membelajarkan dan keberhasilannya.

Kedua; setelah tahapan pertama itu selesai kemudian dilanjutkan pada tahapan berikutnya pada situs yang sama atau situs yang lain untuk mencari responden (peserta KB dan warga belajar) sebagai sumber informasi. Untuk memperoleh informasi itu antara lain dilakukan dengan wawancara baik



berupa wawancara pribadi akseptor, kelompok akseptor maupun wawancara untuk studi kasus yaitu keluarga-keluarga akseptor dan warga belajar yang tujuannya untuk mempertajam atau memperdalam dan memperluas jangkauan pencarian makna dari setiap data yang muncul. Dalam tahap kedua ini dianut teknik "snowball sampling", yaitu secara beranting berwawancara dari satu responden ke responden yang lainnya yang semakin lama semakin banyak jumlahnya. Sedangkan penyebaran angket terbuka disampaikan kepada sampel berdasarkan wilayah masing-masing dengan tujuan untuk memperoleh selain informasi juga untuk memperoleh gambaran atau profil akseptor itu.

Ketiga; pada tahap ini dilakukan pemfokusan (fokus) unit objek penelitian. Pada tahap ini akan disaring untuk diklasifikasi dan dikategorikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kerangka dasar pemikiran atau premis-premis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Keempat; melakukan transmisi objek penelitian. Penentuan jumlah objek penelitian tidak ditetapkan secara kuantitatif akan tetapi secara purposive, hal ini didasarkan atas pertimbangan pemenuhan terhadap keperluan informasi memperkaya dan melengkapinya.

D. Obyek Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pada "kegiatan-kegiatan di lapangan" segera menetapkan obyek atau lokasi

atau situs penelitian yang dapat memberikan informasi-informasi mutakhir tentang Gerakan Keluarga Berencana Mandiri. Mereka itu adalah pertama, para peserta atau akseptor Keluarga Berencana (KB) Mandiri yang aktif, yaitu akseptor yang sampai sekarang masih mempergunakan salah satu alat KB seperti IUD, operasi vasectomi atau tubecomi, susuk, pil, suntikan, kondom dan lain-lainnya dan juga aktif dalam mensosialisasikan Gerakan Keluarga Berencana Mandiri ke segenap lapisan masyarakat. Peserta atau akseptor KB ini berdomsili di kota Bandung; kedua, adalah para warga belajar PLS yang juga sekaligus menjadi peserta KB yang sedang atau telah menimba ilmu pengetahuan dan ketrempilan dan ketiga adalah pihak-pihak lain yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa : pertama, banyaknya populasi atau peserta akseptor dan warga belajar yang telah mandiri, yaitu kemandirian dalam hal berinisiatip, berorganisasi, berwira usaha dan berswadaya untuk memberdayakan gerakan ini; kedua, mempunyai keragaman dalam status sosial dan profesi dan ketiga, tersedianya sarana dan prasarana transportasi untuk memudahkan mobilitas penelitian.

E. Populasi dan sampel

Dalam penelitian, pengertian populasi atau (N), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya. kemudian pengertian sampel atau (S), adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Krejcie dan Morgan (dalam Sugiyono, 1999), melakukan perhitungan ukuran sampel itu didasarkan atas tingkat kesalahan 5 %. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95 % terhadap populasi. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, atau sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan teknik yang dipergunakan adalah cluster sampling atau sampel wilayah. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Populasi (N) atau akseptor KB aktif yang baru di Kota Bandung dari bulan Maret 1998 sampai Maret 1999 adalah sebagai berikut:

TABEL 2
AKSEPTOR KB AKTIF KOTA BANDUNG
MARET 1998-1999

Wilayah	Peserta
1. Wilayah Cibeunying	8.254 peserta
2. Wilayah Bojonegara	3.136 -"
3. Wilayah Tegallega	5.035 -"
4. Wilayah Karees	7.378 -"
5. Wilayah Ujungberung	9.115 -"
6. Wilayah Gedebage	7.979 -"
Jumlah : 40.897 peserta	

Sumber : BKKBN Kota Bandung, 1999.

Populasi (N) sebesar 40.897 peserta KB yang baru itu jika merujuk kepada Tabel yang disusun oleh Krejcie dan Morgan dalam Sugiono (1991), maka ukuran sampel (S) untuk populasi (N) antara 40.000 s/d 50.000 adalah 381 peserta KB. Maka ukuran atau jumlah sampel (S) untuk masing-masing wilayah di Kota Bandung sebagai berikut :

TABEL 3

**SAMPEL AKSEPTOR KB AKTIF KOTA BANDUNG
MASING MASING WILAYAH**

Wilayah	Peserta
1. Wilayah Cibeunying	$8.254/40.897 \times 381 = 77$
2. Wilayah Bojonegara	$3.136/40.897 \times 381 = 29$
3. Wilayah Tegallega	$5.035/40.897 \times 381 = 47$
4. Wilayah Karees	$7.378/40.897 \times 381 = 69$
5. Wilayah Ujungberung	$9.115/40.897 \times 381 = 85$
6. Wilayah Gedebage	$7.979/40.897 \times 381 = 74$
Jumlah peserta : 381	

Sumber : BKKBN Kota Bandung, 1999

Dengan jumlah sampel tersebut (S=381) diharapkan dapat memberikan informasi yang bermakna. Sedangkan untuk memperoleh profil peserta KB dan informasi yang bersifat pendalaman dilakukan melalui studi kasus dan jika tidak ada informasi yang baru lagi, artinya sudah sampai kepada taraf redundancy, penggalan informasi itu dihentikan kemudian pindah kepada peserta yang lainnya. Sumber informasi lainnya diperoleh dari BKKBN Kota Bandung, Pengawas, Petugas Lapangan KB, Pos KB, Sub Pos KB, kader pembangunan KB, pemuka agama, tokoh masyarakat pada tingkat kelurahan

dan instansi yang terkait seperti penyelenggara PLS di tingkat Propinsi dan Kota Bandung.

F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu "kegiatan analisis data" maka diperlukan adanya instrumen yang dapat menarik kebermanaknaan secara naturalistik dan itu adalah peneliti sendiri. Berkaitan dengan prinsip tersebut peneliti dapat berperan sebagai instrumen penelitian, karena secara pribadi ia memiliki pengalaman dan latar belakang sosial budaya yang sama dengan responden. Atas dasar itu memungkinkan baginya untuk bertindak : (1) Bersikap responsif terhadap semua isyarat yang terjadi pada latar belakang penelitian; (2) Bersikap adaptif; (3) Melakukan "holistic emphasis"; (4) Melakukan ekspansi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya; (5) Mempersiapkan kemampuan untuk memproses data; (6) Meringkas data dengan segera dan mengkomunikasikan lagi pada responden untuk klarifikasi berikutnya; (7) Menjajaki responden yang berkaitan dengan hal-hal yang aneh (krusial) untuk menguji validitasnya guna mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi.

G. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Dalam teknik-teknik pengumpulan data peneliti, sebagai instrumen, akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Secara langsung observasi akan dilakukan pada situs atau obyek penelitian. Pada tahap awal dilakukan kegiatan observasi yang masih bersifat umum yaitu untuk memahami kegiatan apa yang sedang terjadi jika dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya perhatian dalam observasi ini beralih untuk memahami aspek-aspek (fokus) apa saja yang perlu dipahami lebih mendalam kemudian yang terakhir adalah pemilihan aspek-aspek yang sekiranya memiliki makna, arti atau memiliki nilai-nilai tertentu.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas data yang dikumpulkan melalui observasi ini diantaranya berupa : (1) Data tentang kemajuan KB dan PLS Tingkat Nasional, Tingkat Propinsi, Kota, Kecamatan dan Kelurahan; (2) Keikutsertaan atau partisipasi akseptor KB dan belajar PLS di tingkat kelurahan yang dijadikan daerah penelitian; (3) Data yang berkaitan dengan persepsi, afeksi dan kegiatan-kegiatan warga belajar dan akseptor di daerah penelitian; (4) Masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan kehidupan keluarga; (5) Faktor-faktor lain yang mendukung atau yang menghambat pelaksanaan program KB atau pendidikan pada masing-masing unit penelitian; (6) Menampilkan profil akseptor mengapa menolak, atau bersedia atau belum bersedia untuk ber KB. Semua data dicatat dalam catatan lapangan (field notes) yang secara rinci merekam semua informasi yang diperolehnya.

2. Partisipasi

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri dalam suatu proses kegiatan tertentu yang dilakukan oleh akseptor atau warga belajar, Nasution S., (1988), mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam empat tingkatan, yaitu dari partisipasi nihil atau "non participation", partisipasi pasif atau "passive participation", partisipasi aktif atau "active participation" sampai kepada partisipasi penuh "complete participation". Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan partisipasi tingkat ke dua, yaitu partisipasi pasif, dan tingkatan partisipasi ketiga yaitu partisipasi aktif.

3. Studi dokumentasi

Semua dokumentasi yang ditemukan dipelajari, baik berupa tulisan, gambar, photo, rekaman, yang berkaitan dengan jenis dukungan terhadap pemaknaan data yang diperoleh. Sekalipun data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber melalui wawancara dan observasi, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya ialah dokumen rapat dinas, rapat kordinasi, rapat tahunan, laporan-laporan dan lainya dan dokumen dokumen ini dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi dan partisipasi serta melakukan pencatatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara secara intensif dilakukan pada studi-studi kasus untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi disamping itu dilakukan pula wawancara berantai atau "snowball sampling" sehingga akhirnya diperoleh data atau fakta yang sebenarnya.

5. Penyebaran Angket

Penyebaran angket terbuka dilakukan untuk memperoleh gambaran atau profil subyek penelitian atau akseptor KB dan warga belajar PLS. Penyebaran angket dilakukan berdasarkan ukuran sampel dan disebar di tempat atau wilayah yang dijadikan penelitian dengan harapan hampir seluruh angket yang dikirimkan akan kembali untuk diproses selanjutnya.

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif. Teknik pengolahan data yang dilaksanakan sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian secara terus-menerus meliputi meliputi beberapa hal sebagai berikut:

6. Katagorisasi dan Kodifikasi

Katagorisasi artinya mengelompokan permasalahan dan kodifikasi adalah penggolongan masalah yang diperlukan dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.

7. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari lapangan, setelah dikategorisasi kemudian dikodifikasi, dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi, artinya dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang tidak relevan dengan hal-hal yang penting direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya.

8. Display dan Klasifikasi Data

Untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu maka akan dilakukan display (penyajian) dapat berupa grafik, monogram, peta dan lain-lain. Klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci untuk memudahkan mencari judul, minat atau pokok-pokok penelitian. Klasifikasi harus sama kode-kode yang digunakan pada tahap kategorisasi.

9. Mempelajari Kembali Secara Berulang-ulang Isi Data

Hal-hal yang telah diklasifikasikan itu, dicari beberapa kesimpulan-kesimpulan yang penting dan jika perlu menegaskan kembali kebenarannya dengan mencocokkan kembali data yang diperoleh sehingga diperoleh "redundancy", artinya tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang bermakna.

10. Membuat Kesimpulan Sementara dan Saran-saran

11. Analisa Data

Setelah data itu di katagorisasi, dikodifikasi dan direduksi kemudian diklasifikasi dan semua data yang terakhir ini penuh mengandung kebermaknaan dan jika perlu diadakan klarifikasi. Kedudukan dan hubungan antara makna dengan nilai, makna dengan mutu dan makna dengan bobotnya perlu penganalisaan. Untuk keperluan analisa itu, menurut Sanusi A., (1989), bahwa jawaban untuk ini akan tergantung dari pada luasnya pengetahuan faktual si penganalisa atau si peneliti serta sampai dimana tingkat kekomprehensipan penalarannya dan lebih lagi pada sistem nilai dan kaidah yang menjadi keyakinan seseorang.

Untuk menganalisa makna atau kebermaknaan itu menurut Sanusi A.(1989), sebagai berikut :

"...makna dan atau kebermaknaan dapat tampil dalam suatu peristiwa, suatu perbuatan, suatu pranata dan atau suatu sistem yang bermuatan nilai-nilai yang bermacam ragam dan masih banyak jenis nilai yang lebih khusus lagi berdasarkan kriteria, ukuran dan tingkatannya dalam suatu kontinum. Semakin banyak terdapat pertautan yang harmonis di antara nilai-nilai itu, maka maknanya akan makin kokoh dan semakin tinggi kebermaknaannya".

12. Keterandalan Penelitian

Keterandalan penelitian sebagai pertanggung jawaban penelitian ilmiah, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) *Kredibilitas*

Kredibilitas berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya untuk ini ditempuh dengan cara "Triangulasi", adalah proses untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain kemudian mengadakan "member check" untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diberikan oleh responden dan pengamatan yang terus-menerus (prolonged engagement) untuk memperoleh deskripsi yang cermat.

b) *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas dan Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh proses "audit trail". "Trail" artinya jejak yang dapat dilacak atau diikuti, "audit" artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya atau dapat dikonfirmasikan.

c) *Transferrabilitas*

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan : Hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang lain. Dalam hubungan ini Nasution S., (1988 :118) menjelaskan sebagai berikut :

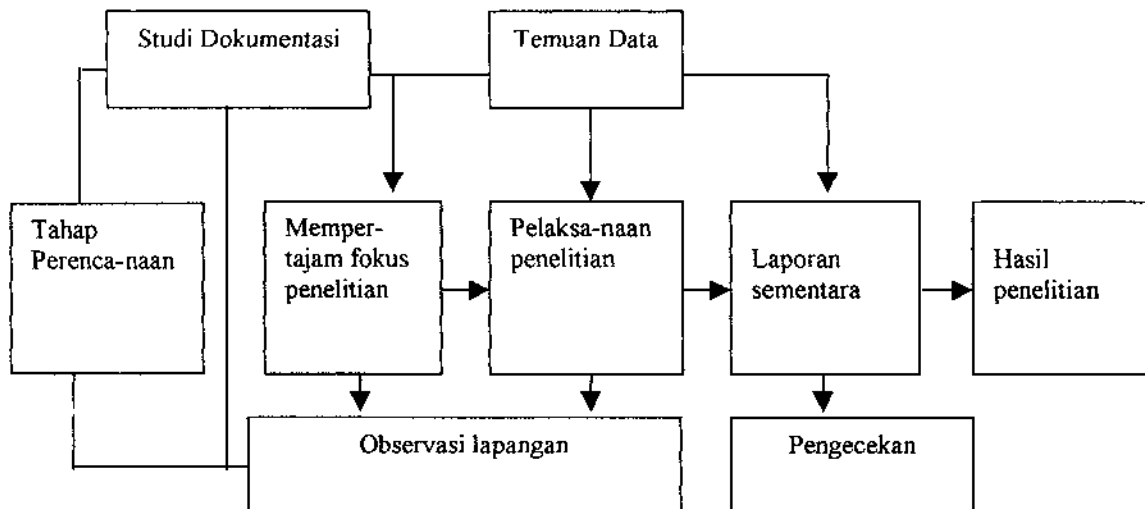
".....transferability, artinya tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih terus diadakan penyesuaian menurut keadaan masing-masing".

Mengacu kepada uraian tersebut di atas, langkah-langkah yang telah dilakukan untuk memperoleh keterandalan penelitian, peneliti harus mengadakan :

- (1) Perpanjangan observasi
- (2) Mengembangkan pemilihan unit objek penelitian secara akurat
- (3) Melakukan triangulasi
- (4) Menggunakan semua jenis teknik-teknik penelitian.
- (5) Membicarakan dengan pembimbing
- (6) Menggunakan sumber lain, untuk mempertajam analisis data;
- (7) Melaksanakan pemeriksaan terhadap penemuan-penemuan dalam penelitian dari awal sampai akhir.

H. Tahapan Pelaporan penelitian

Proses penelitian ini dari awal sampai akhir peneliti berperan sebagai instrumen melalui tahapan-tahapan sebagai mana tergambar dalam bagan berikut :



BAGAN 6

TAHAPAN PELAPORAN PENELITIAN

Langkah-langkah dalam pentahapan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan awal, pada tahap ini perumusan dan penajaman masalah penelitian terfokus;
- 2) Tahap Orientasi dan peninjauan secara luas dilakukan dengan diadakan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian;
- 3) Tahap eksplorasi yang memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari fokus penelitian;
- 4) Tahap member check. Pengecekan ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian;
- 5) Tahap pengecekan laporan sementara diperoleh antara lain dari informan, teman sejawat, dan dari nara sumber.

I. Pelaksanaan Penelitian dan Akhir Penelitian

Penelitian ini dilakukan di enam wilayah di Kota Bandung yaitu Wilayah Cibeunying, Bojonegara, Tegallega, Karees, Ujungberung dan Gedebage. Penelitiannya itu sendiri dimulai secara bertahap dan bersinambungan sejak tahun 1999 yang sudah diujai tahun-tahun sebelumnya dan berakhir pada tahun 2001. Sementara waktu berjalan disusun draft sementara sambil dilakukan perbaikan-perbaikan substansi dan redaksional setelah beberapa kali berkonsultasi dengan promotor dan anggota untuk menyusun draft terakhir yang kemudian diajukan untuk menempuh ujian akhir.

